



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 239 - 248

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Transformasi Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Mina Andini^{1✉}, Ahmad Ridho², Amelia Theresia Sinulingga³, Elisa Nur Hanifa⁴, Fajariah Agustina⁵, Ahmad Suriansyah⁶, Diani Ayu Pratiwi⁷

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

E-mail: 2210125220136@mhs.ulm.ac.id¹, 2210125310086@mhs.ulm.ac.id²,
2210125320090@mhs.ulm.ac.id³, 2210125220118@mhs.ulm.ac.id⁴, 2210125320084@mhs.ulm.ac.id⁵,
a.suriansyah@ulm.ac.id⁶, diani.pratiwi@ulm.ac.id⁷

Abstrak

Transformasi Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka di SDN Belitung Utara 3 mengalami beberapa permasalahan yang terjadi. Permasalahan terbesar adalah mengenai program suatu lembaga pembelajaran yang diwujudkan dalam suatu dokumen dan hasil dari implementasi dokumen yang sudah disusun. Dampak apabila masalah yang ada di sekolah SDN Belitung Utara 3 tidak diatasi jika program pembelajaran SDN Belitung Utara 3 tidak diwujudkan atau tidak diimplementasikan sesuai dengan program yang sudah disusun maka bisa berdampak pada siswa secara langsung dan guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika transisi dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Pendekatan penelitian yang diterapkan bersifat kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, serta analisis dokumentasi. Studi ini dilakukan dengan mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka secara langsung melalui interaksi dengan subjek penelitian. Prosedur penelitian diawali dengan wawancara mendalam terhadap subjek yang telah ditentukan, yang mencakup pengalaman dan persepsi pihak sekolah, guru, serta siswa terhadap perubahan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam aspek program, metode, dan model pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah selama proses transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Secara spesifik, di SDN Belitung Utara 3, implementasi Kurikulum Merdeka berdampak pada peningkatan kreativitas siswa serta keterlibatan yang lebih mendalam dalam peran mereka sebagai peserta didik. Hal ini berkontribusi terhadap terciptanya pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan, relevan, dan interaktif.

Kata Kunci: Transformasi, kurikulum 2013, kurikulum merdeka

Abstract

The transformation of the 2013 Curriculum towards an Independent Curriculum at SDN Belitung Utara 3 experienced several problems. The biggest problem is regarding the program of a learning institution which is realized in a document and the results of the implementation of the document that has been prepared. The impact if the problems at SDN Belitung Utara 3 are not resolved if the learning program at SDN Belitung Utara 3 is not realized or is not implemented in accordance with the program that has been prepared will have an impact on students directly and teachers. The aim of this research is to find out the learning process in the Curriculum 2013 to the Independent Curriculum. The methodology utilized is descriptive qualitative. Data collection through observation, interviews and documentation. This study approach was carried out by studying the independent curriculum system with the investigation subjects. The methodology utilized is starting from interviews with research subjects who have been determined according to the research focus related to the experiences and meaning of schools, teachers and students. The results of the research were that there were significant differences experienced by schools in programs, methods and learning models in the transition from the 2013 Curriculum to the independent curriculum. The impact of changing the 2013 Curriculum to the Independent Curriculum at SDN Belitung Utara 3 is that students are more creative and deepen their role as students so that the learning process is more enjoyable and provides a more relevant and interactive learning system.

Keywords: Transformation, 2013 Curriculum, Curriculum Merdeka

Copyright (c) 2025 Mina Andini, Ahmad Ridho, Amelia Theresia Sinulingga, Elisa Nur Hanifa, Fajariah Agustina, Ahmad Suriansyah, Diani Ayu Pratiwi

✉Corresponding author :

Email : 2210125220136@mhs.ulm.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9752>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 1 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran fundamental dalam menentukan arah transformasi serta kemajuan suatu bangsa. Sebagai motor penggerak perubahan, pendidikan harus dirancang secara strategis guna mengoptimalkan potensi masyarakat agar selaras dengan dinamika sosial dan tuntutan era kontemporer (Noorhapizah et al., 2022). Harapan utama dari implikasi pendidikan nasional adalah terciptanya individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual yang unggul, tetapi juga berkarakter kuat, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki dedikasi tinggi dalam berbagai peran sosial. Pada praktiknya, pendidikan tidak sekadar menjadi tanggung jawab individu semata, melainkan merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai elemen, salah satunya adalah kurikulum sebagai instrumen utama dalam membentuk kualitas pembelajaran (Agusta et al., 2022).

Kurikulum sendiri merupakan sebuah perangkat sistem yang berisikan berbagai peraturan serta pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan berlandaskan tujuan yang hendak dicapai dari aktivitas tersebut (Rahayu, 2023). Dikarenakan fungsinya sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, kurikulum tentunya bersifat dinamis dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman untuk memastikan pemenuhan kebutuhan atas sistem, nilai dan juga tuntutan perkembangan global. Adapun kurikulum terbaru yang telah ditetapkan sebagai kurikulum nasional pada saat ini adalah Kurikulum Merdeka yang digagas pada era Menteri Nadiem Makarim.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai kurikulum yang mengedepankan kebebasan serta penjunjungan tinggi atas keberagaman peserta didik. Jika sebelumnya proses pembelajaran cenderung terbatas pada ruang kelas, maka dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran di luar kelas akan semakin dioptimalkan guna memperkaya pengalaman belajar peserta didik (Chaniago et al., 2022). Lebih lanjut, sebagai kurikulum yang hadir sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, implementasi Kurikulum Merdeka di seluruh jenjang pendidikan perlu dilaksanakan secara holistik dan menyeluruh. Meskipun begitu, sama seperti peralihan antar kurikulum yang telah terjadi sebelum-sebelumnya, transformasi Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka tak lepas dari dinamika yang menuai pro dan kontra. Persoalan serta hambatan yang muncul dari implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah perlu diketahui untuk kemudian dianalisis sebagai panduan dalam pembenahan kurikulum kedepan serta optimalisasi dari implementasi kurikulum itu sendiri di sekolah.

Berdasarkan studi yang dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2023, diketahui bahwa implementasi kurikulum Merdeka di Kota Banjarmasin masih sangat memprihatinkan. Kota Banjarmasin saat ini mempunyai 320 sekolah yang terdiri dari 259 SD Negeri/Swasta, 35 SMP Negeri dan 27 SMP Swasta. Jika kita kelompokkan lebih lanjut, dari 320 sekolah tersebut, hanya 59 sekolah yang menjadi sekolah mengemudi, dan saat ini baru 45 sekolah yang menerapkan kurikulum Merdeka (Noorhapizah et al., 2024). Hasil analisis terhadap berbagai sumber media daring lokal di Kota Banjarmasin pada rentang waktu Januari hingga Maret 2023, teridentifikasi sejumlah hambatan yang dihadapi oleh para pendidik dan kepala sekolah dalam mengajukan penerapan Kurikulum Merdeka. Kendala-kendala tersebut mencakup keterbatasan fasilitas serta sarana dan prasarana pendukung, yang menjadi faktor utama yang memicu keraguan. Selain itu, kesulitan dalam merancang kurikulum operasional yang selaras dengan karakteristik masing-masing sekolah di wilayah tersebut turut menjadi tantangan yang signifikan (Noorhapizah. et al., 2023). Beberapa tantangan yang dihadapi dalam transformasi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SDN Belitung Utara 3 adalah dalam hal penyusunan modul ajar, penyesuaian metode dan media pembelajaran, serta menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik. Tuntutan bagi guru dalam mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran dan merancang proyek khusus juga menjadi hal yang baru bagi pendidik. Tantangan yang ada tersebut kemudian perlu dihadapi dengan melakukan optimalisasi pengembangan modul ajar yang sesuai,

penggunaan media pembelajaran efektif, pembelajaran interaktif, model penilaian yang tepat, serta penguatan kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta proyek Profil Pelajar Pancasila.

Berbagai penelitian terdahulu yang relevan juga digunakan sebagai temuan yang menjadi acuan, dasar dan pembanding terciptanya penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan et al., 2023) dengan judul “Transformasi Kurikulum 2013 Menuju Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pontianak”. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan Proyek P5 sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka membuat peserta didik menjadi lebih aktif serta kreatif dibandingkan ketika masih menggunakan Kurikulum 2013. Persamaan dari penelitian lama dan penelitian baru keduanya sama-sama membahas tentang dampak transformasi kurikulum terhadap sekolah—khususnya siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian serta topik bahasan yang menjadi fokus penelitian. Penelitian lama menggunakan objek sekolah SMA, sedangkan penelitian baru menggunakan objek sekolah SD. Selain itu, penelitian lama hanya membahas tentang dampak transformasi terhadap siswa, sedangkan penelitian baru tidak hanya melihat dampak transformasi kepada siswa, namun dampaknya terhadap guru serta kesulitan dan solusi yang dapat dilakukan guru dalam menghadapi transformasi yang terjadi. Penelitian lain oleh (Damayanti et al., 2024) yang berjudul “Manajemen Strategi Guru Menghadapi Kurikulum Merdeka Sekolah Menengah Pertama di SMP Hasanuddin 06 Semarang”. Penelitian ini menemukan bahwa cara paling tepat dalam menghadapi perubahan kurikulum adalah dengan memperhatikan perencanaan, ketentuan serta pelaksanaan dan bentuk asesmen dalam Kurikulum Merdeka. Melalui ketiga aspek tersebut, maka transformasi Kurikulum Merdeka di sekolah dapat terlaksana dengan baik. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas tentang strategi guru dalam menghadapi perubahan kurikulum. Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian lama berfokus pada manajemen strategi guru dalam menghadapi perubahan kurikulum, sedangkan penelitian baru tidak hanya membahas strategi guru dalam menghadapi kurikulum namun juga bagaimana dampak implikasi strategi terhadap peserta didik. Selain itu, keduanya juga menggunakan objek penelitian yang berbeda—dimana penelitian lama objeknya SMP sedangkan penelitian baru objeknya adalah SD. Terakhir, ada penelitian berjudul “Revolusi Pendidikan: Menavigasi Era Baru dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar” oleh (Salim, 2023). Penelitian ini menemukan bahwa implementasi kurikulum Merdeka berpotensi meningkatkan pemahaman belajar peserta didik di sekolah dasar, namun hal ini bergantung pada peran aktif berbagai aktor pendidikan baik peserta didik, guru, orang tua, serta pemangku kebijakan. Penelitian ini memiliki persamaan tentang objek penelitian yakni Sekolah Dasar serta peran aktif berbagai pihak dalam suksesi transformasi kurikulum. Perbedaannya adalah, penelitian ini tidak secara langsung mengkaji objek penelitian sedangkan penelitian baru mempunyai objek kajian riil sehingga hasil yang diharapkan menjadi lebih signifikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa kolaborasi aktif dari berbagai pihak serta manajemen strategi yang adaptif dapat mengoptimalkan suksesi dari transformasi Kurikulum di sekolah. Melalui hal tersebut, maka diharapkan peserta didik sebagai sasaran dalam pemulihan pendidikan melalui implikasi Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan pemahaman serta pengalaman belajar secara lebih bermakna. Penelitian ini selanjutnya ditujukan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Belitung Utara 3 meliputi identifikasi perubahan dalam pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, mengevaluasi sejumlah kendala yang dihadapi pada penerapan Kurikulum Merdeka, memahami perbedaan antara Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013, menyoroti kelebihan dan kekurangan Kurikulum Merdeka, menilai implementasi penilaian formatif dan sumatif, serta memberikan saran dan rekomendasi bagi sekolah, kepala sekolah, guru, dan peneliti lainnya untuk menaikkan tingkat kualitas pendidikan melalui Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan melalui penggunaan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada proses penerapan kurikulum mandiri, perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum mandiri, dan kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam kurikulum mandiri. Latar belakang peneliti adalah penelitian fenomenologi dibandingkan pendekatan lain karena sekolah yang menggunakan kurikulum mandiri di Kota Banjarmasin belum merata; Selain itu, sekolah yang menggunakan kurikulum mandiri dibatasi pada kelas I sampai IV. Sumber Data Purposive sampling dipergunakan pada penelitian ini karena subjek penelitiannya adalah informan yang paham betul terkait dengan persoalan yang tengah dibahas.

Pada penelitian ini, hasil wawancara dikumpulkan dan diperiksa perbedaannya dengan informan lain, termasuk guru dan siswa. Ibu Normilasari, guru SDN Belitung Utara 3, menjadi informan penyelidikan ini. Data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metodologi, antara lain observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan menggunakan kriteria yang dirancang terhadap proses kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas, serta pada saat wawancara dengan menggunakan pedoman berdasarkan rumusan masalah yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era masyarakat 5.0 mempunyai jangkauan informasi yang sangat luas dan tanpa batas keterbatasan menjadikan pendidikan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Hal ini dijawab Indonesia dengan upaya membangun karakter kompetitif dalam globalisasi. Salah satu upaya yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan di Indonesia adalah optimalisasi kurikulum (Redhamah et al., 2024). (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) menyebutkan bahwa kurikulum sendiri meliputi perencanaan pengamatan belajar, program suatu lembaga pembelajaran yang diwujudkan dalam suatu dokumen dan hasil dari implementasi dokumen yang sudah disusun. Optimalisasi kurikulum ini memiliki tujuan untuk membentuk sumber daya lulusan yang memiliki berbagai kemampuan holistik yang baik, tidak hanya dalam kecakapan akademik namun juga keterampilan dalam berpikir kritis, kreatif, komunikatif serta kolaboratif yang sesuai dengan tuntutan era global.

Adapun dalam mencapai hal tersebut, pemerintah telah mengeluarkan terobosan baru berupa diluncurkannya kurikulum baru yakni Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang menyempurnakan kurikulum sebelumnya sekaligus sebagai kurikulum pemulihan pembelajaran pasca pandemi. Hal ini sejalan seperti yang disampaikan oleh (Rani et al., 2023) bahwa Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang telah dikeluarkan sejak tahun 2022 ini bertujuan untuk menyederhanakan kurikulum sebelumnya yang terkesan rumit serta kurang tepat sasaran dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas dalam implementasinya, menitikberatkan pada pengembangan karakter serta kompetensi sehingga memastikan bahwa pendidikan akan menghasilkan lulusan yang kompetitif serta sesuai dengan tuntutan zaman (Tunas & Pangkey, 2024). Lebih lanjut menurut Permendikbudristek No. 262/M/2022: Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, pengimplementasian kurikulum merdeka nantinya di sekolah dasar dituangkan dalam kurikulum operasional satuan Pendidikan (KOSP) (Noorhapizah. et al., 2023). Adapun salah satu elemen distingtif dari Kurikulum Merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (K13) adalah integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Inisiatif ini dirancang sebagai model pembelajaran berbasis proyek yang melintasi batas-batas mata pelajaran, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kompetensi holistik yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan kontekstual (Budiono et al., 2023).

Berkaitan dengan paparan di atas, SDN Belitung Utara 3 perlu melakukan transformasi kurikulum yang hal ini masih dilakukan secara bertahap. SDN Belitung Utara 3 masih menerapkan 2 Kurikulum yang berbeda yaitu Kurikulum 2013 (K13) dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 masih berjalan sampai saat ini dan berlaku untuk kelas II, III, V, dan VI. Sedangkan, Kurikulum Merdeka yang baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 ini, berlaku hanya untuk kelas I dan IV. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Belitung Utara 3 masih berada dalam tahap yang sangat awal. Implementasi tersebut dilakukan secara bertahap dan sambil belajar. Hal ini disebabkan karena Kurikulum Merdeka sebagai program baru yang diuntuk oleh pemerintah harus lebih dulu dipelajari oleh para guru dan siswa agar dapat dijalankan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam tahap awal ini, guru dan siswa sedang beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka yang baru dan berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Mereka harus memahami konsep dan metode pembelajarannya yang berbeda dan berorientasi pada kebutuhan setiap siswa. Selain itu, guru juga harus mencari solusi untuk mengatasi kendala dan hambatan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Meskipun masih dalam tahap awal, SDN Belitung Utara 3 berhasil melakukan implementasi Kurikulum Merdeka dengan baik.

Kurikulum Merdeka dalam hal mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan siswa yang tangguh. Adanya kemandirian belajar sangat relevan berdasarkan tuntutan pendidikan abad 21 sejalan dengan kebutuhan siswa karena hakikat belajar mandiri adalah menyelenggarakan pendidikan yang bersifat membebaskan dan otonom baik bagi pendidik ataupun sekolah untuk memaknai kompetensi-kompetensi esensial dalam diri siswa, kurikulum berperan sebagai penilaian pendidik (Putro et al., 2024) Meski demikian, menurut (Darmiyati et al., 2023) meskipun kurikulum telah mengalami berbagai pembaruan, implementasinya di tingkat Sekolah Dasar masih belum sepenuhnya optimal. Pergeseran kurikulum hingga saat ini lebih banyak tercermin dalam perubahan dokumen administratif, sementara praktik pengajaran masih belum sepenuhnya menyesuaikan dengan esensi transformasi yang diharapkan. Akibatnya, pencapaian hasil belajar belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Pemahaman akan urgensi Kurikulum Merdeka menuntut para pendidik untuk tidak hanya sekadar mengadopsinya, tetapi juga mampu mengembangkan serta mengimplementasikannya dalam bahan ajar yang sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Maka, dibutuhkan upaya sistematis dalam memberikan pemahaman dan pendampingan kepada guru pada penyusunan bahan ajar yang sederhana namun efektif, sehingga dapat diintegrasikan secara optimal dalam Kurikulum Merdeka (Noorhapizah et al., 2023).

Guru dan siswa bekerja keras untuk memahami dan menjalankan Kurikulum Merdeka sesuai dengan panduan yang sudah diberikan. Persepsi guru tentang pembelajaran yang bermuatan Pengembangan Program Sekolah untuk Menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka. Guru mengharapkan adanya program sekolah yang lienar dengan karakteristik sekolah pada penerapan kurikulum merdeka (Noorhapizah. et al., 2023). Merdeka Belajar sebagai konsep utama dalam Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pengembalian sistem pembelajaran nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan kepada sekolah untuk menginterpretasi kompetensi bawah kurikulum jadi evaluasi mereka (Mujab et al., 2023).

Perbedaan yang sangat nampak adalah berdiferensiasi, dalam Kurikulum Merdeka, diferensiasi atau pembelajaran berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa. Dalam Kurikulum 2013, diferensiasi juga sudah ada, namun tidak terlalu ditonjolkan sehingga sering tidak terlaksana dengan baik. Untuk menjalankan pembelajaran berdiferensiasi, dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran diferensiasi tersebut langsung dimasukkan ke dalam modul pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran, baik itu mata pelajaran, topik, atau konsep, akan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Pembelajaran diferensiasi merupakan suatu pendekatan pedagogis yang dirancang untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan peserta didik dalam satu lingkungan kelas yang sama. Dalam implementasinya, pendidik menyesuaikan kurikulum yang telah distandarisasi dengan mempertimbangkan

tingkat pencapaian siswa, karakteristik individu, serta kebutuhan spesifik dalam proses pembelajaran. Strategi ini mendukung peserta didik dengan spektrum kemampuan yang beragam—termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus dalam berbagai bentuk dan tingkatan—untuk memperoleh pengalaman pendidikan yang setara dalam konteks kelas yang inklusif.

Hal ini sangat terlihat pada kelas satu, dimana perbedaan kemampuan setiap siswa sangat terlihat. Perbedaan kemampuan tersebut dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti latar belakang pendidikan sebelumnya atau pengalaman belajar di antaranya. Namun, dengan Kurikulum Merdeka, perbedaan kemampuan tersebut dapat terakomodasi dengan baik. Guru dapat menciptakan aktivitas yang berbeda-beda untuk setiap siswa sesuai dengan kemampuan mereka. Misalnya, siswa yang sudah memiliki pengalaman belajar di TK dapat diberikan tugas yang sedikit berbeda dengan siswa yang tidak memiliki pengalaman belajar di TK.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga memberikan peluang bagi siswa dengan kemampuan di atas rata-rata untuk lebih berkembang sesuai dengan potensinya. Siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dapat diberikan tugas yang lebih rumit dan lebih menantang. Dalam Kurikulum Merdeka, diferensiasi bukan hanya diterapkan pada pembelajaran akademik, tetapi juga pada pembelajaran non-akademik, seperti seni dan olahraga. Dengan adanya diferensiasi pada pembelajaran non-akademik, siswa yang memiliki kecenderungan pada seni dan olahraga dapat dikembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya. Dalam jangka panjang, implementasi diferensiasi pada Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini karena Kurikulum Merdeka mendukung setiap siswa untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan dan potensinya masing-masing.

Efektivitas pembelajaran tercermin dalam sejauh mana suatu proses pendidikan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam rentang waktu yang optimal. Tidak hanya relevan bagi peserta didik, pemahaman mengenai strategi pembelajaran yang efektif juga menjadi aspek krusial bagi pendidik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran kerap kali ditentukan oleh efektivitas metode yang diterapkan, sehingga peran guru dalam merancang strategi pembelajaran yang optimal menjadi fundamental dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Melalui pendekatan pembelajaran yang efektif, siswa dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari dalam kurun waktu yang lebih efisien. Keberhasilan dari proses pembelajaran ini dapat diidentifikasi melalui pencapaian tujuan pembelajaran, seperti penguasaan konsep secara komprehensif, peningkatan nilai akademik, serta kelulusan ke jenjang berikutnya sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan. Lebih dari sekadar memenuhi tujuan akademik, efektivitas pembelajaran juga berkontribusi pada kemampuan siswa dalam mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan pada kehidupan nyata. Dalam konteks Implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran mengedepankan pendekatan diferensiasi sebagai strategi utama. Diferensiasi ini secara eksplisit tercermin dalam struktur kurikulum yang mengelompokkan capaian pembelajaran siswa berdasarkan fase perkembangan mereka, sehingga memastikan bahwa proses pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik individu peserta didik.

Transformasi kurikulum ini merupakan upaya untuk menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan dan tantangan zaman yang terus mengalami perkembangan. Kurikulum Merdeka mengedepankan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan terfokus pada siswa, berbeda dengan K-13 yang bersifat lebih struktural dan berjenjang. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru pada penyusunan kurikulum yang berdasar pada kebutuhan serta potensi siswa.

Kurikulum Merdeka mendukung guru agar lebih berkreasi pada pendekatan pengajaran serta evaluasi. Ini berarti guru bisa mengintegrasikan berbagai metode belajar yang lebih interaktif dan partisipatif, di antaranya adalah pembelajaran dengan basis proyek serta pembelajaran kolaboratif. Kebebasan ini harapannya

mampu menjadikan pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa. Kompetensi pedagogik sekarang ini turut memberikan tuntutan pada guru agar dapat menjadi model dan mengimplementasikan proses belajar mengajar. Guru turut berperan sebagai penggerak dalam melakukan perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga sebagai evaluator yang menilai ketercapaian tujuan pembelajaran (Agung, 2022). Selain itu, kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh pendidik menuntut guru untuk mampu mengakomodir keragaman peserta didik, menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta interaktif. Guru juga dituntut untuk terus berinovasi dalam mengembangkan metode pengajaran, mengoptimalisasi digitalisasi pendidikan, serta mengembangkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru dalam era Kurikulum Merdeka tidak hanya mencerminkan kemampuan mengajar, tetapi juga mencakup kemampuan reflektif dan adaptif dalam mencapai tujuan Pendidikan nasional.

Di dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup. Hal ini mencakup keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan individu yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan dengan kemampuan yang lebih holistik. Hal tersebut sejalan dengan yang dinyatakan oleh (Pratiwi et al., 2023) bahwa keterampilan berkolaborasi akan memberikan dampak yang bermanfaat bagi salah satu keterampilan hidup (life skill) yang harus dimiliki calon pemimpin bangsa saat ini, karena siswa sudah sangat mahir menggunakannya dalam menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tentu akan berdampak pada kemampuan kerjasama siswa yang sangat baik.

Lebih lanjut, Kurikulum Merdeka mendorong pengembangan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif. Ini memberikan menunjang siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan untuk memperoleh pengalaman belajar berdasarkan kebutuhan mereka. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk menjadi fasilitator yang mampu mengidentifikasi dan mengembangkan potensi unik dari setiap siswa. Secara keseluruhan, transformasi kurikulum ini bukan hanya perubahan dalam struktur dan konten, tetapi juga perubahan dalam paradigma pendidikan. Pendidikan tidak lagi sekadar transfer pengetahuan, tetapi proses yang berkelanjutan untuk membentuk karakter dan kemampuan siswa agar dapat beradaptasi dengan perubahan dan tantangan masa depan.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Belitung Utara 3 melibatkan beberapa tahapan penting yang dimulai dengan pelatihan intensif bagi para guru. Pelatihan ini berfokus pada pemahaman konsep dasar Kurikulum Merdeka serta penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dan penilaian autentik. Pelatihan ini dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa guru benar-benar siap dan mampu menerapkan kurikulum baru. Workshop yang diadakan di SDN Belitung Utara 3 difasilitasi oleh dinas pendidikan setempat dan melibatkan simulasi serta praktik langsung. Guru diberikan kesempatan untuk menguji metode pembelajaran baru dalam setting yang mendekati kondisi nyata di kelas. Hal ini begitu penting dalam memupuk kepercayaan diri dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Pengembangan materi ajar juga menjadi bagian integral dari proses ini. Guru-guru di SDN Belitung Utara 3 bekerja sama untuk menyusun materi pembelajaran yang berdasarkan sejumlah prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Materi tersebut dirancang agar lebih interaktif dan mendorong partisipasi aktif siswa pada proses belajar. Selain itu, penggunaan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari serta konteks lokal diharapkan dapat menjadikan pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa.

Perubahan juga dilakukan dalam metode evaluasi. Penilaian di Kurikulum Merdeka tidak lagi sebatas berfokus pada hasil akhir berupa angka, namun lebih pada proses dan perkembangan kemampuan siswa. Penilaian autentik yang digunakan meliputi sejumlah aspek, antara lain keterampilan berpikir kritis,

keaktivitas, dan kolaborasi. Ini memberikan gambaran secara lebih komprehensif mengenai perkembangan siswa dan memberikan kemungkinan untuk guru dalam memberikan umpan balik secara lebih konstruktif.

Pendampingan oleh pengawas sekolah dan fasilitator dari dinas pendidikan dilakukan secara rutin untuk memberikan bimbingan dan umpan balik. Hal ini membantu guru dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi selama proses implementasi dan memastikan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Meskipun memiliki banyak potensi positif, proses transformasi ini juga menghadapi sejumlah tantangan. Di antara beberapa tantangan utama yaitu resistensi dari sebagian guru yang telah terbiasa dengan K-13. Perubahan mindset dari berfokus pada pencapaian nilai akademis menuju pengembangan kompetensi memerlukan waktu dan dukungan yang intensif. Sejumlah guru merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan baru yang menuntut kreativitas dan fleksibilitas yang lebih tinggi.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana di SDN Belitung Utara 3 menjadi hambatan signifikan dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek. Banyak guru merasa bahwa fasilitas yang ada belum memadai untuk mendukung metode belajar yang lebih interaktif serta partisipatif. Misalnya, ketersediaan ruang kelas yang memadai, alat peraga, serta akses ke teknologi seringkali menjadi masalah. Masalah lain yang dihadapi adalah kurangnya waktu untuk mempersiapkan materi ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Guru-guru harus menginvestasikan banyak waktu dan usaha untuk menyusun materi yang interaktif dan kontekstual. Ini sering kali menjadi beban tambahan di tengah tanggung jawab mengajar yang sudah padat.

Selain tantangan teknis, ada juga tantangan dalam hal evaluasi. Penilaian autentik yang menilai proses dan perkembangan siswa secara komprehensif memerlukan keterampilan khusus dan lebih banyak waktu dibandingkan penilaian tradisional. Guru-guru perlu dilatih dan didukung untuk mengembangkan dan menggunakan rubrik penilaian yang efektif. Terakhir, dukungan dari pihak sekolah dan dinas pendidikan begitu esensial pada proses ini. Tanpa dukungan yang memadai, baik dari segi anggaran maupun kebijakan, sulit bagi sekolah untuk mengimplementasikan perubahan kurikulum dengan efektif. Diperlukan komitmen dan kerjasama dari semua pihak terkait untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada.

Meskipun menghadapi tantangan, penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Belitung Utara 3 mengindikasikan beberapa dampak positif. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, terdapat peningkatan dalam keterlibatan dan kreativitas siswa. Guru-guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih aktif serta antusias pada tahapan belajar mengajar. Metode pembelajaran yang lebih kontekstual juga memudahkan siswa pada proses pengembangan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah.

Guru-guru juga menyatakan bahwa dengan pendekatan baru ini, siswa lebih mampu menghubungkan apa yang mereka dapatkan di kelas dengan realitas mereka. Ini menjadikan proses belajar menjadi lebih bermakna serta relevan bagi peserta didik. Di sisi lain, pendekatan pembelajaran dengan basis proyek memungkinkan peserta didik untuk bekerja dalam tim dan mengembangkan keterampilan sosial serta kerja sama. Perubahan dalam metode evaluasi juga memberikan dampak positif. Penilaian autentik menciptakan representasi yang lebih komprehensif mengenai perkembangan siswa, tidak sebatas dari bidang akademis namun juga dari segi keterampilan dan karakter. Guru mampu memberikan umpan balik yang lebih konstruktif serta mendukung peserta didik agar senantiasa berkembang. Selain itu, guru-guru di SDN Belitung Utara 3 melaporkan bahwa transformasi kurikulum ini juga membawa perubahan positif dalam profesionalisme mereka. Dengan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, mereka merasa lebih percaya diri serta lebih memiliki motivasi guna terus belajar dan mengembangkan metode pengajaran mereka. Ini juga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, meskipun masih dalam tahap awal, dampak positif dari implementasi Kurikulum Merdeka mulai dirasakan di SDN Belitung Utara 3. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi berbagai

- 247 *Transformasi Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Mina Andini, Ahmad Ridho, Amelia Theresia Sinulingga, Elisa Nur Hanifa, Fajariah Agustina, Ahmad Suriansyah, Diani Ayu Pratiwi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9752>

tantangan yang ada serta memastikan bahwasanya seluruh siswa memperoleh benefit maksimal dari perubahan kurikulum ini.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Belitung Utara 3 menunjukkan hasil yang positif, sejalan dengan visi misi sekolah dan tujuan kurikulum itu sendiri, yaitu mengejar ketertinggalan pendidikan dan mengurangi kesenjangan. Meskipun masih terdapat perbandingan dengan Kurikulum 2013, fokus pembelajaran yang berpusat pada siswa, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dan penekanan pada kemandirian siswa melalui akomodasi gaya belajar yang beragam, telah berhasil diimplementasikan. Potensi siswa pun lebih terlihat jelas melalui aktivitas proyek yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Namun, untuk memperdalam pemahaman dan penguasaan komponen-komponen Kurikulum Merdeka, pelatihan berkelanjutan bagi para pendidik sangat diperlukan. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Belitung Utara 3, yang telah berjalan baik sesuai ketetapan Kemendikbud Ristek, dapat terus ditingkatkan kualitasnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya, yang memungkinkan peneliti menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan baik. Di sisi lain, peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada SDN Belitung Utara 3 atas kesediaannya menerima kami untuk melakukan penelitian langsung di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, N. Y. (2022). Peranan Guru Sebagai Evaluator Terhadap Hasil Belajar Kota Semarang. *Jurnal Spirit Edukasia*, 02(02), 272–280.
- Agusta, A. R., Lestari, N. C., Suriansyah, A., Nofirman, & Rukhmana, T. (2022). Pendidikan Inspiratif Era Cybernetics (Strategi Menjadikan Iklim Pembelajaran Bermakna di Era Digital). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 4303–4311. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Aufaa, M. A., & Andaryani, E. T. (2023). Dampak Transformasi Pendidikan Nasional dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka: Kajian Literatur. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 150–156. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1122>
- Budiono, A., Yahya, S., Siyono, S., Pratiwi, D., & Ginting, R. (2023). Pelatihan Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Komite Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 410. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.7672>
- Chaniago, S., Yeni, D. F., & Setiawati, M. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru. *Sultra Educational Journal*, 2(3), 184–191. <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i3.400>
- Damayanti, A. D., Hasanah, S., & Lestari, P. (2024). Manajemen Strategi Guru Menghadapi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 099–106. <https://doi.org/10.33751/jmp.v12i2.9158>
- Darmiyati, Sunarno, & Prihandoko, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Kecamatan Kusan HULU KABUPATEN TANAH BUMBU KALIMATAN SELATAN. *Community Development Journal*, 4(4), 8891–8895.

- 248 *Transformasi Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Mina Andini, Ahmad Ridho, Amelia Theresia Sinulingga, Elisa Nur Hanifa, Fajariah Agustina, Ahmad Suriansyah, Diani Ayu Pratiwi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9752>
- <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/19881>
- Mujab, S., Rosa, A. T. R., & Gumelar, W. S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 1538–1545.
- Noorhapizah., Prihandoko, Y., Pratiwi, D. A., & Hartati. (2023). Pendampingan Pengembangan Program Sekolah Untuk Menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lingkungan Lahan Basah. *Communnity Development Journal*, 4(4), 8886–8890.
- Noorhapizah, N., Diani, & Karmilla. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–624. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawailmiah.v2i2.3773>
- Noorhapizah, Pratiwi, D., & Putri, T. (2023). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Muatan Lokal dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6514>
- Noorhapizah, Prihandoko, Y., Pratiwi, D. A., & Saputra, M. D. (2024). Effectiveness of the ‘BANGKIT’ Program to Support the Implementation of ‘Merdeka’ Curriculum in Primary Schools in a Wetland Environment. *Journal of Education Method and Learning Strategy*, 2(1), 8–16.
- Pratiwi, D. A., Noorhapizah, Agusta, A. R., & Azzahra, D. R. (2023). *The Development of Elementary School Teaching Materials Based on Pancasila Students to Improve the Character of Kayuh Baimbai*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-096-1_13
- Putro, H., Babiera, R., Takwin, M., Rachman, A., & Ariliani, T. (2024). Evaluating the Impact of the Inspiring School Program in High Schools: Reviewing Implementation and Educational Quality Enhancement. *International Journal of Asian Education*, 5(1), 34–42. <https://doi.org/10.46966/ijae.v5i1.373>
- Qomariyah, N., & Maghfiroh, M. (2022). Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran dan Tantangan dalam Lembaga Pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 10, 105–115.
- Rahayu, Y. (2023). PROBLEMATIKA KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VIII(I), 3176–3187.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Ramadhan, I., Firmansyah, H., Imran, I., Purnama, S., & Wiyono, H. (2023). Transformasi Kurikulum 2013 Menuju Merdeka Belajar Di Sma Negeri 1 Pontianak. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 14(1), 53–62. <https://doi.org/10.31932/ve.v14i1.2097>
- Rani, P. R., Asbari, M., Ananta, V., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka : Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information System and Management*, 02(06), 78–84.
- Redhamah, G., Jamain, R., & Noorhapizah. (2024). Implementation of English Language Acquisition with the Phonics Method (Multi-site Study at Hasanuddin Madjedi and Madinaturramlah Islamic Integrated Early Childhood Center in Banjarmasin City). *Formosa Journal of Applied Sciences*, 3(4), 2083–2100. <https://doi.org/10.55927/fjas.v3i4.8806>
- Salim, N. A. (2023). Revolusi Pendidikan: Menavigasi Era Baru Dengan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 14(1), 171–179. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i1.2231>
- Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., Prihantini, & Angga. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149> ISSN
- Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas. *Journal on Education*, 6(4), 22031–22040. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324>